



## Implementasi *Active Learning Strategy* untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan

**Vera Indriana**

(Institut Agama Islam Negeri Madura)  
Veraindriana8@gmail.com

**Itaanis Tianah**

(Institut Agama Islam Negeri Madura)  
Ita@iainmadura.ac.id

**Ahmad Imam Khairi**

(Institut Agama Islam Negeri Madura)  
khairi.ahmadimam@gmail.com

**Shinta Oktafiana**

(Institut Agama Islam Negeri Madura)  
oktafianashinta@iainmadura.ac.id

### Abstract

*The active learning strategy is using for increase student's liveliness. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the action research model of Kemmis and MC Taggart, which is in the form of a spiral from one cycle to another. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate that social studies learning in the material of Interaction between ASEAN countries by implementing active learning strategies with the active knowledge sharing method in Class 8 of Al-Waroqot Islamic Junior High School has a positive impact in improving student learning outcomes. This can be seen from the results of student tests that have reached. The average score of students' test classically reached 88 from the previous 72.83 with 83.3% learning completeness. After the remedy was held, the average score of the students' test classically was 88 with 100% learning completeness.*

**Keywords:** Social Studies, active learning strategies, and learning outcomes

### Abstrak

Strategi pembelajaran aktif digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart, yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus lainnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada materi Interaksi antar negara ASEAN dengan menerapkan strategi active learning dengan metode *active knowledge sharing* di Kelas 8 SMP Islam Al-Waroqot berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang telah dicapai. Rata-rata nilai tes siswa secara klasikal mencapai 88 dari sebelumnya 72,83 dengan ketuntasan belajar 83,3%. Setelah diadakan remidi, rata-rata nilai tes siswa secara klasikal adalah 88 dengan ketuntasan belajar 100%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, strategi active learning, dan hasil belajar

Received : 6-06-2022;

Revised: 8-06-2022;

Accepted: 14-06-2022



## Pendahuluan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan informasi atau transfer ilmu pengetahuan. Akan tetapi, guru juga berperan sebagai motivator agar pembelajaran bermakna sehingga meningkatkan minat belajar (Syah, 2010). Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam rangka mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi siswa agar menjadi manusia yang berpengetahuan dan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah (Rahmawati & Suryadi, 2019). Pembelajaran harus bisa mengembangkan potensi siswa dengan baik. Tujuan dari pembelajaran adalah siswa dapat memaknai apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih untuk aktif, kritis, dan kreatif terutama dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran *active learning* sebagai bentuk pemberdayaan siswa dapat menggunakan segala hal yang ada pada dirinya untuk mencari tahu tentang sesuatu hal (Sinar, 2018). Pembelajaran *active learning* ini mewadahi siswa untuk aktif dalam menggali informasi seputar apa yang sedang dipelajari. Guru harusnya bisa memfasilitasi siswa dengan mendampingi siswa dalam menemukan inti dari materi yang diajari. Pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar karena mereka yang menggali sendiri materi. *Active learning* dijadikan salah satu bentuk pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sudut pandang melihat sesuatu dan mengkritisi sesuatu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini akan membawa pada kemampuan siswa dalam menganalisis sesuatu secara lebih mendalam.

Strategi *active learning* merupakan salah satu strategi yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini dapat diterapkan untuk melatih siswa agar mampu berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan memiliki kecakapan yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhannya, yakni pemahaman terhadap materi pelajaran IPS (Permana, 2017). Kecakapan yang diperoleh siswa adalah keterampilan sosial agar memudahkan dalam pemahaman materi IPS. Dalam proses pembelajaran, strategi *active learning* membantu siswa dalam memahami secara mudah karena adanya keterlibatan secara langsung.

IPS adalah bagian dari kurikulum sekolah dan tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global. Ketika mempelajari masyarakat, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dari

berbagai perspektif sosial, seperti melalui pengajaran yang disederhanakan dalam sosiologi, ekonomi, sejarah, dan keilmuan sosial lainnya (Oktafiana, 2021). Dalam pembelajaran IPS, guru menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar diperoleh hasil belajar yang baik dengan mengintegrasikan dasar-dasar keilmuan yang mendasari mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang baik akan menumbuhkan kepekaan sosial yang baik siswa dan juga ketertarikan terhadap analisis suatu masalah akan berkembang.

Isu yang selama ini dianggap menarik dalam IPS adalah hasil beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam konsep yang faktual dan kering. Guru hanya mengejar tujuan materi dalam kurikulum dan tidak mementingkan kepentingan (Nurrita, 2018). Proses pembelajaran IPS dianggap membosankan karena dalam pembelajaran IPS lebih banyak menghafal materi tanpa ada aksi nyata (Rivai & Wulandari, 2018). Pembelajaran IPS harusnya lebih mengarah pada bagaimana siswa dapat berinteraksi baik dengan masyarakat.

SMP Islam Al-Waroqot (SMPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terakreditasi. Mata pelajaran IPS di sekolah masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini terjadi salah satunya adalah karena strategi yang digunakan masih bersifat konvensional, monoton, dan cenderung satu arah. Akibatnya, siswa kurang aktif atau bahkan tidak mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar (nilai) siswa.

Adapun nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot mata pelajaran IPS pada materi tentang Mengenal Negara-Negara ASEAN adalah 72,83 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 pada tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan jumlah rata-rata nilai siswa dan KKM tersebut, maka nilai rata-rata ujian siswa di kelas tersebut masih dikategorikan kurang (D). Hal ini didasarkan pada cara penghitungan interval nilai dan predikat untuk KKM yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Interval KKM} = \frac{100 - \text{KKM}}{3} = \frac{100 - 75}{3} = 8,3$$

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, maka interval KKM dapat dibulatkan menjadi 8 atau 9. Karena panjang intervalnya 8 atau 9, maka interval nilai dan predikatnya dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Interval dan Predikat Nilai**

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93 - 100	A	Sangat Baik
84 - 92	B	Baik
75 - 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Dengan demikian, diperlukan adanya revisi terhadap strategi atau metode pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran IPS di sekolah tersebut tidak hanya cenderung satu arah dan siswa tidak pasif (hanya mendengarkan/menyimak dan mencatat), melainkan proses pembelajaran di kelas harus didominasi oleh siswa (*student centered*). Artinya, siswa yang memiliki peran besar (berperan aktif) selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru dan siswa berinteraksi lebih dari satu arah. Pembelajaran yang cenderung monoton dan satu arah akan mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal (internal) siswa yang meliputi kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, kebiasaan dan ketekunan belajar, serta faktor eksternal siswa (eksternal) atau lingkungan.

Siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung akan melakukan hal-hal yang menghambat belajarnya, seperti halnya pura-pura membaca buku, meletakkan kepala di atas meja, tidur di kelas, dan sebagainya sehingga hasil belajar yang diperolehnya sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa ketika diberikan soal tes dan nilai siswa setelah proses pembelajaran. Pada kondisi seperti ini, berarti guru harus mengubah cara mengajarnya terutama pada penerapan strategi yang tepat.

Penerapan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan cara atau metode dalam strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Dengan penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan keaktifan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Baharun, 2015). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan”.

Terdapat dua pokok permasalahan yang menjadi kajian peneliti, yaitu penerapan strategi *active learning* dan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan. Berdasarkan dua pokok permasalahan tersebut, peneliti membuat dua pertanyaan sebagai rumusan masalah yakni Apakah melalui penerapan strategi *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot? Kemudian bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot?

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran

aktif meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran aktif sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran IPS.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah PTK berasal dari bahasa Inggris yaitu *action research in the classroom*. PTK merupakan kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris, yang mencerminkan berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini adalah guru bidang studi IPS yang melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan peneliti, dari pengembangan rencana hingga evaluasi tindakan nyata di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus lainnya. Setiap siklus yang dilaksanakan meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (pengamatan) dan refleksi (refleksi). Langkah-langkah siklus selanjutnya adalah revisi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adnan Latief menjelaskan, berhasil tidaknya suatu siklus diukur dari pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam bentuk kriteria keberhasilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik berupa tes, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021 dengan tema tentang keterampilan interaksi antar negara-negara ASEAN. Alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data berupa kurikulum yang berlaku, rencana pembelajaran (RPP), lembar observasi, serta tes formatif (soal tes).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis sumber data terkait upaya peningkatan hasil belajar IPS dan interaksi materi antar negara ASEAN ditinjau dari faktor kepentingan, pendorong dan penghambat kerjasama melalui penerapan strategi pembelajaran aktif adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh melalui analisis deskriptif komparatif, yakni dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kondisi awal kegiatan perlakuan dengan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Penelitian ini mendeskripsikan realitas atau fakta berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan untuk mengetahui reaksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran (kualitatif).

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan atau proses pembelajaran, setiap siklus dievaluasi dengan cara pertanyaan atau pertanyaan berbentuk tes tertulis. Dalam hal ini, peneliti menjumlahkan nilai yang dicapai siswa, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa di kelas untuk mendapatkan rata-rata ulangan harian yang diambil. Untuk mencari rata-rata, Anda hanya perlu menjumlahkan poin dan membaginya dengan jumlah siswa yang memiliki nilai poin tersebut. Evaluasi tes formatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: X : Nilai rata-rata

$\sum X$ : Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ : Jumlah peserta didik

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Setelah melakukan analisis data, dilanjutkan dengan refleksi, yakni dengan menarik kesimpulan dengan cara deskriptif komparatif, Berdasarkan kesimpulan, melakukan revisi dan menetapkan tindakan atau rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya sampai pada tahap rekomendasi.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan strategi *active learning* dengan metode pembelajaran *active knowledge sharing* pada materi interaksi antar negara-negara ASEAN dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur kabupaten Pamekasan telah berhasil pada pelaksanaan siklus 1 yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran berupa *power point* yang berisi materi interaksi antar negara-negara ASEAN tentang pengertian, faktor pendorong dan penghambat kerja sama, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sekaligus sebagai soal ulangan, dan membuat lembar observasi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot dengan strategi *active learning* metode *active knowledge sharing*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur pada metode *active knowledge sharing*.

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Memasuki ruang kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot
- 2) Menyampaikan salam dan berdoa bersama-sama
- 3) Menyapa peserta didik dan memperkenalkan diri
- 4) Menanyakan keadaan dan mengecek kehadiran peserta didik
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- 6) Menanyakan materi dan *flashback* dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- 7) Menyampaikan informasi tentang topik yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran, yaitu interaksi antar negara-negara ASEAN
- 8) Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang dibagi secara adil dan merata

b. Kegiatan Inti

- 1) Memberikan 5 pertanyaan berkaitan dengan materi interaksi antar negara-negara ASEAN
- 2) Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut (sebisanya) dengan cara mini game yang bisa memicu keaktifan dalam kelas
- 3) Meminta siswa untuk mencari teman yang dapat menjawab pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya
- 4) Mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain dan Kerjasama tim
- 5) Mengumpulkan kembali siswa dan mengulas jawaban dari pertanyaan tersebut dan membuat kesimpulan dari pertanyaan yang ada
- 6) Memberikan soal ulangan kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa diminta untuk mereview serta membaca materi pada pertemuan selanjutnya yang dilanjutkan dengan mengucapkan terima kasih, memberikan pesan serta motivasi kepada siswa agar terus aktif dan jangan malu untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami terutama mengenai materi pelajaran, kegiatan selanjutnya menutup pelajaran dengan do'a bersama-sama

(*kaffarotul majlis* yang dilanjutkan dengan salam penutup. Kemudian, peserta didik menjawab salam tersebut dengan penuh semangat.

Berikut merupakan data hasil ulangan siswa kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan setelah dilaksanakan penelitian siklus 1.

**Tabel 2. Hasil Tes Ulangan Harian**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abd. Latif	100	√	
2	Ach. Hudaifi	80	√	
3	Ach. Mahfud	100	√	
4	Ade Aprilia Arifin	90	√	
5	Alfiyatu Zahroh	100	√	
6	Amilia Susanti	100	√	
7	Anah Zahroh	60		√
8	Arini Safitri	90	√	
9	Endang Sri Astutik	60		√
10	Feti Sulastri	100	√	
11	Fitri Rahayu	100	√	
12	Fitriana	100	√	
13	Fitriatus Sholehah	100	√	
14	Halimatus Zahroh	100	√	
15	Hidayatul Qomariyah	100	√	
16	Irvan Maulana	90	√	
17	Iwan Kurdiono	90	√	
18	Juvita Sari	60		√
19	Lailatul Fitriyah	100	√	
20	Mauidatul Kamila	90	√	
21	Moh. Ainor Rofiq	100	√	
22	Moh. Ali Rosidi	90	√	
23	Moh. Samsul Arifin	90	√	
24	Mohammad Roki	90	√	
25	Rangga Yusuf Wibawa Adi Roka	80	√	
26	Siti Nur Wulandari	60		√
27	Moh. Ilham	90	√	
28	Mahfut	80	√	
29	Khairul Anam	60		√
30	Khairus Shadiq	90	√	
Jumlah		2640	25	5

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Ulangan pada Siklus 1**

No.	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata ulangan	88
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	5
4	Persentase ketuntasan belajar	83,3%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dengan diterapkannya strategi *active learning* dengan metode *active knowledge sharing* pada materi interaksi antar negara-negara ASEAN diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 88 dan terdapat 5 dari 30 siswa yang belum tuntas belajar sehingga ketuntasan belajar siswa di kelas tersebut adalah 83,3%.



Dari penjelasan di atas, maka secara klasikal penerapan strategi tersebut dapat dikatakan berhasil. Karena secara individu lebih dari 75% siswa telah melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal >75 yang mana jumlah siswa yang melebihi nilai KKM secara klasikal sebanyak 83,3%. terdapat 5 siswa yang belum tuntas belajar, maka peneliti memberikan tugas tambahan yakni meminta kelima siswa tersebut untuk mengerjakan soal lagi di rumahnya masing-masing sebagai kegiatan penguatan dan remedial.

Berikut nilai yang diperoleh setelah melakukan remedial.

**Tabel 4. Hasil Remedial Siswa**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anah Zahroh	100	√	
2	Endang Sri Astutik	80	√	
3	Juvita Sari	80	√	
4	Siti Nur Wulandari	100	√	
5	Khairul Anam	80	√	
Jumlah		440	5	0

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Remedial**

No.	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata ulangan	88
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	0
4	Persentase ketuntasan belajar	100%

Setelah dilaksanakan program remedial, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 88 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 100%. Dari penjelasan tersebut, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dan mampu menyerap materi dengan baik.

### 3. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang aktivitas dan hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses atau kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut sesuai dengan pedoman atau lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Berikut merupakan data hasil observasi setelah penelitian siklus 1.

**Tabel 6. Hasil Observasi Penilaian Siswa**

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											
		Keaktifan				Kerja Sama				Bertanggung Jawab			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB
1	Abd. Latif	√				√				√			
2	Ach. Hudaifi		√				√			√			
3	Ach. Mahfud	√				√				√			
4	Ade Aprilia A.	√				√				√			
5	Alfiyatu Zahroh	√				√				√			

6	Amilia Susanti	√			√			√			
7	Anah Zahroh		√		√			√			
8	Arini Safitri	√			√			√			
9	Endang Sri A.		√		√			√			
10	Feti Sulastri	√			√			√			
11	Fitri Rahayu	√			√			√			
12	Fitriana	√			√			√			
13	Fitriatus Sholehah	√			√			√			
14	Halimatus Zahroh	√			√			√			
15	Hidayatul Q.	√			√			√			
16	Irvan Maulana	√			√			√			
17	Iwan Kurdiono	√			√			√			
18	Juvita Sari		√		√			√			
19	Lailatul Fitriyah	√			√			√			
20	Mauidatul Kamila	√			√			√			
21	Moh. Ainor Rofiq	√			√			√			
22	Moh. Ali Rosidi	√			√			√			
23	Moh. Samsul A.	√			√			√			
24	Mohammad Roki	√			√			√			
25	Rangga Yusuf W.		√		√			√			
26	St. Nur Wulandari		√		√			√			
27	Moh. Ilham	√			√			√			
28	Mahfut	√			√			√			
29	Khairul Anam		√			√		√			
30	Khairus Shadiq		√			√		√			

Keterangan:

SB : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

KB : Kurang Baik

Berdasarkan data diatas hasil observasi penilaian terhadap siswa dapat disimpulkan sangat baik. rata-rata siswa di kelas tersebut memiliki tingkat keaktifan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab yang sangat baik.



**Gambar 1. Aktivitas Siswa Ketika Proses Pembelajaran**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, disimpulkan bahwa siswa juga mampu bekerja sama dengan teman-temannya (satu tim) ketika akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/peneliti serta saling kerjasama dalam menjawab. Meskipun demikian, masih terdapat kurang lebih 3 siswa yang tidak aktif ketika diminta kelompok dan ditunjuk untuk mewakili timnya.



**Gambar 2. Kerja Sama dalam Satu Tim**

Dalam pengamatan peneliti, semua siswa di kelas tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang sangat baik. Dalam hal ini, peneliti melakukan penilaian ketika siswa bertanggungjawab dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan serta mengerjakan soal ulangan dengan baik meskipun ada 5 siswa yang harus mengikuti atau melaksanakan remedial karena hasil ulangan (nilai) mereka belum mencapai target yang telah ditentukan. Dan setelah dilakukan evaluasi kelima siswa tersebut mengerjakan tugas tambahan (remedial) dengan baik.

Tugas tambahan sebagai remedial dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing sebagai penguatan dari materi yang belum dipahami Ketika kegiatan belajar di kelas. Soal remedial yang diberikan sama dengan soal pada soal ulangan sebelumnya, karena materi remedial yang terdapat pada RPP sama persis dengan materi reguler. Dalam hal ini, kelima siswa tersebut mampu mengerjakan soal dengan baik sehingga mereka juga mencapai target ketuntasan belajar. Berikut merupakan gambar (foto) siswa ketika mengerjakan soal ulangan.



**Gambar 3. Siswa Mengerjakan Soal Ulangan**

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai 88 dengan ketuntasan belajar sebanyak 83,3%. Setelah diadakan remedi, nilai rata-rata siswa secara klasikal 88 dengan ketuntasan belajar 100%.

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi, diperoleh informasi sebagai berikut.

- a. Siswa sangat antusias selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi *active learning*.
- b. Dalam pelaksanaannya Guru yang berkolaborasi dengan peneliti masih kurang mampu manajemen waktu dengan baik.
- c. Hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil refleksi, maka perlu adanya perbaikan yaitu memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah tercapai dan sesuai dengan tujuan yang ditargetkan agar pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dengan penerapan strategi *active learning* metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai evaluasi dan revisi.

- a. Guru hendaknya mendistribusikan dan mampu manage waktu secara baik dengan memberikan informasi-informasi yang dianggap perlu serta memberikan catatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Setiap rancangan pembelajaran perlu diadakan evaluasi agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik pada akhir pertemuan dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
- c. Meskipun hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, guru perlu mengembangkan keterampilannya dalam penerapan metode *active learning* agar kualitas pembelajaran hasil belajar siswa semakin baik.

#### **Ketuntasan Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dengan metode *active knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari nilai ujian siswa yang didapat sudah memenuhi bahkan melebihi standar KKM.

Dalam hal ini nilai rata-rata ulangan siswa mengalami peningkatan yakni dari 72,83 menjadi 88 serta ketuntasan hasil belajar sebanyak 83,3% secara klasikal. Dengan kata lain, terdapat 5 dari 30 siswa yang belum tuntas belajar setelah dilaksanakan program remedial ketuntasan mencapai 100% dengan nilai rata-rata 88. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil pada siklus satu dengan dilakukan beberapa perbaikan baik secara materi maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas

Penelitian ini dikatakan berhasil atau belum berhasil dapat diukur dari pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu nilai siswa secara individu melebihi KKM dan nilai rata-rata ulangan siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya (Imran et al., 2015). Dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dengan metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Upaya peningkatan hasil belajar IPS dilakukan dengan cara menerapkan strategi *active learning* secara sistematis sesuai dengan prosedur (langkah-langkah) metode *active knowledge sharing*.

### **Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan strategi *active learning*, metode *active knowledge sharing* yang paling dominan adalah siswa mendengarkan atau menyimak materi yang disampaikan oleh guru, kemudian berdiskusi antarsiswa maupun dengan guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat disebut aktif.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS telah menghasilkan pembelajaran yang baik sesuai prosedur (Hartini & Martin, 2020). Hal ini tercermin dari aktivitas guru yang meliputi mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, serta memberikan umpan balik dan penilaian pada akhir sesi.

Selain itu, guru juga melakukan evaluasi penilaian dari jawaban ulangan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar. Semua kegiatan belajar mengajar tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai ulangan klasikal siswa dan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 100% baik secara klasikal maupun secara individu. Hal ini ditandai dengan nilai ulangan siswa yang secara keseluruhan telah mencapai target bahkan melebihi KKM.

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dan telah mencapai target bahkan melebihi KKM. Nilai rata-rata ulangan siswa mengalami peningkatan dari 72,83 menjadi 88 serta ketuntasan hasil belajar sebanyak 83,3% secara klasikal dan terdapat 5 dari 30 siswa yang belum

tuntas belajar. setelah dilaksanakan program remedial, ketuntasan hasil belajar mencapai 100% dengan nilai rata-rata 88.

Upaya peningkatan hasil belajar IPS dilakukan dengan cara menerapkan strategi *active learning* secara sistematis sesuai dengan prosedur (langkah-langkah) metode *active knowledge sharing* yang merupakan salah satu metode dalam strategi *active learning* dinyatakan berhasil, hal tersebut nampak pada nilai rata-rata ulangan siswa yang diperoleh dan telah mengalami peningkatan serta melebihi target yang diinginkan.

Nilai rata-rata ulangan IPS siswa yang semula ketika dihitung interval nilainya, memperoleh predikat D (Kurang). Setelah diterapkan strategi *active learning* mengalami peningkatan sehingga setelah dihitung interval nilainya diperoleh predikat B (Baik).

## Referensi

- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1).
- Hartini, T. I., & Martin. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Sistematis terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar 2 Materi Listrik Arus Searah pada Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sjpif.v2i2.1101>
- Imran, Sulastri, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1).
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Misykat*, 3(1).
- Oktafiana, S. (2021). *Strategi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013*. Madza Media.
- Permana, S. A. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Media Akademi.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rivai, I. N. A., & Wulandari, T. (2018). Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau dari Berpikir Kritis Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1).
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Depepublish.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Rajagrafindo Persada.

